



Yogya Dorong Sekolah Aman Bencana

UMBULHARJO (MERAPI) - Belum semua bangunan sekolah di Kota Yogyakarta dilengkapi jalur evakuasi dan titik kumpul. Keberadaan jalur itu penting untuk meminimalisir korban bencana. Kesadaran membangun kesiapan menghadapi bencana juga ditekankan dengan membentuk sekolah siaga bencana atau kini bernama sekolah aman bencana.

"Dari identifikasi kami baru beberapa sekolah saja. Masih banyak sekolah yang belum menentukan titik kumpul dan jalur evakuasi. Padahal itu penting untuk mengarahkan jika terjadi bencana," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Hari Wahyudi, Minggu (21/10).

Dia menjelaskan, keberadaan titik kumpul dan jalur evakuasi itu menjadi sarana sekolah aman bencana karena semua sekolah adalah rawan bencana. Dalam satu kelas setidaknya ada sekitar 30 siswa, sehingga dibutuhkan kesepakatan bersama pintu mana yang digunakan untuk keluar dan masuk serta jalur evakuasi. "Kalau tidak ada, saat bencana gempa warga sekolah yang akan keluar ruang bisa saling bertabrakan. Setidaknya perlu ada kesepakatan mana pintu yang untuk keluar dan masuk," paparnya.

Saat ini sekolah siaga bencana atau sekolah aman

bencana baru dibentuk di SD Negeri Bangunrejo Jetis dan SD Negeri Baluwarti Kotagede. Kedua sekolah itu dibentuk karena dinilai rawan bencana. Penambahan sekolah aman bencana belum akan dilakukan pada tahun depan. Tapi kesadaran membangun sekolah aman bencana akan terus ditumbuhkan.

"Sebetulnya semua sekolah harus bisa jadi sekolah aman bencana. Tapi tergantung dari kesiapan sekolah dan infrastruktur yang ada perlu diperhatikan. Makanya tahun depan kami masih akan sosialisasi mengenai sekolah aman bencana di beberapa sekolah sambil melihat kesiapan dari sekolah," terang Hari.

Menurutnya kesiapan sekolah yang dibutuhkan dalam pembentukan sekolah aman bencana adalah membangun kesadaran bagaimana menumbuhkan sekolah yang aman dari bencana. Terutama keberlanjutan kegiatan misalnya simulasi bencana. Sekolah yang akan disasar program sekolah aman bencana adalah TK, SD dan SMP di Kota Yogyakarta.

"Kalau setelah simulasi bencana tidak melakukan apa-apa sama saja. Makanya perlu ditumbuhkan kesadaran, komitmen dan pembiasaan sekolah untuk terus melakukannya. Sosialisasi mitigasi bencana harus jadi kegiatan rutin sekolah untuk semua warga sekolah," tandasnya.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005